

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Melalui Peningkatan Sarana Prasarana di Desa Wisata Clekatakan Kecamatan Pulosari” adalah sebagai berikut:

1. Desa Wisata Clekatakan memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut meliputi, keindahan alam pegunungan, udara sejuk, serta keanekaragaman budaya lokal yang mencerminkan kearifan masyarakat setempat. Kedua aspek ini menjadi point penting dalam pengembangan Desa Wisata Clekatakan, sehingga dari pengembangan tersebut dapat meningkatkan status Desa Wisata Clekatakan yang semula Berkembang menjadi Maju.
2. Berdasarkan analisis 4a, yaitu:
 - Analisis *Accessibility*, bahwa ditemukan beberapa akses jalan di Desa Wisata Clekatakan khususnya yang menuju destinasi wisata masih ada beberapa jalan yang berlobang dan kurangnya penerangan di beberapa titik lokasi jalan yang dimana itu dapat membahayakan pengendara yang sedang melintas di jalan tersebut. Papan petunjuk arah sebaiknya diperbanyak lagi karena banyaknya per-empatan jalan dan tidak adanya papan petunjuk arah dapat menyesatkan wisatawan yang hendak menuju lokasi wisata. Perlu adanya perbaikan terkait *accessibility* yang masuk ke dalam Rencana Jangka Menengah Pembangunan Desa (RPJMDes) Tahun 2019 – 2027 pada program pemeliharaan jalan desa dan pemeliharaan prasarana jalan.
 - Analisis *Amenities*, bahwa banyak sarana prasarana yang khususnya di destinasi wisata yang berada di Desa Wisata Clekatakan, belum memenuhi dengan kriteria pembangunan sarana prasarana menurut Permenparekraf No. 5 Tahun 2019 terkait ketentuan standar pembangunan sarana prasarana pada area wisata. Pada destinasi Wisata Alam Igir Kandang banyak *amenities* yang sudah tidak layak pakai seperti mushola dan toilet yang sudah tidak terawat dan kotor sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, serta minimnya tempat pembuangan sampah pada area Wisata Alam Igir Kandang. Pada wisata pendakian Gunung Slamet via Dipajaya, beberapa *amenities* yang ada di *basecamp* bersih dan tampak dirawat oleh pengelola *basecamp* namun masih

belum memenuhi ketentuan standar pembangunan sarana prasarana sesuai dengan Permenparekraf No. 5 Tahun 2019. Area parkir di basecamp pendakian Gunung Slamet via Dipajaya hanya tersedia parkir khusus motor dan tidak tersedia parkir khusus mobil, sehingga mobil terparkir di bahu jalan yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat setempat.

- Analisis *Attraction*, yang berada di Desa Wisata Clekatakan ada 2 yaitu: Wisata Alam Igir Kandang dan Pendakian Gunung Slamet via Dipajaya. Pada wisata yang ada di Desa Wisata Clekatakan terjadi penurunan jumlah pengunjung yang signifikan di Wisata Alam Igir Kandang yang dimana dari penurunan jumlah pengunjung di tahun 2024 menginterpretasikan kondisi Wisata Alam Igir Kandang yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk menarik wisatawan agar dapat berwisata di Wisata Alam Igir Kandang. Namun, pada wisata pendakian Gunung Slamet via Dipajaya mengalami naik turun untuk jumlah pengunjung dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2024 yang dimana tren pendaki tektok viral yang mengakibatkan kenaikan jumlah pendaki pada tahun tersebut, dan beberapa fasilitas penunjang di *basecamp* pendakian yang mendukung aktivitas pendaki pada saat di *basecamp*.
 - Analisis *Ancillary*, yang berada di Desa Wisata Clekatakan bisa dikatakan belum optimal, dapat dilihat dari tidak tersedianya *Tourism Information Center* (TIC) yang biasanya dapat ditemukan diberbagai tempat wisata namun disini belum ada. Hanya tersedia jasa *tour guide* yang melayani pada wisata pendakian Gunung Slamet via Dipajaya. Belum tersedianya paket wisata pada Desa Wisata Clekatakan, hanya ada open trip yang diadakan oleh pihak ke-3 untuk wisata pendakian Gunung Slamet via Dipajaya.
3. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT, strategi yang paling sesuai diterapkan di Desa Wisata Clekatakan adalah strategi agresif (SO Strategy). Strategi ini menekankan pemanfaatan kekuatan internal seperti dukungan kelembagaan, potensi wisata alam, serta ketersediaan sarana prasarana untuk menangkap peluang eksternal seperti dukungan pemerintah, tren wisata alam, serta kemajuan teknologi untuk melakukan promosi dan layanan digital.
 4. Pengembangan sarana dan prasarana merupakan aspek krusial dalam peningkatan daya tarik wisata yang dapat meningkatkan status desa wisata. Peningkatan infrastruktur seperti: akses jalan, fasilitas pendukung, dan area wisata berpengaruh

langsung terhadap kenyamanan wisatawan serta berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wisata Clekatakan.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian “Strategi Pengembangan Melalui Peningkatan Sarana Prasarana di Desa Wisata Clekatakan Kecamatan Pulosari” diantaranya adalah:

1. Teruntuk Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang, perlu ada program terkait pengembangan Desa Wisata yang ada di Kabupaten Pemalang, sehingga dapat mendukung pengembangan Desa Wisata, dengan memperhatikan aspek 4A *accessibility*, *attraction*, *amenities*, dan *ancillary* untuk mendukung kemajuan pariwisata di Kabupaten Pemalang khususnya untuk Desa Wisata.
2. Teruntuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pemalang, dapat memfasilitasi dan mengarahkan terkait BUMDES yang ada di Desa Clekatakan, sehingga akan meminimalisir ketidakaktifan BUMDES yang dapat menyebabkan terhentinya pengelolaan pada destinasi wisata.
3. Peningkatan status desa wisata perlu adanya dukungan dari semua pihak dari mulai pemerintah, lembaga, dan masyarakat perlu bersatu untuk mengembangkan Desa Wisata ini menjadi produk wisata unggulan, sehingga ketika semua pihak sudah satu tujuan, selanjutnya perlu adanya strategi pengembangan dari konsep pariwisata 4A untuk menjadi pertimbangan untuk menaikkan status Desa Wisata.
4. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada analisis ekonomi berkelanjutan, sosial, dan lingkungan dari pengembangan Desa Wisata Clekatakan. Penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan jangka panjang di sektor pariwisata pedesaan.